

**LITERASI KUNCI CERDAS OPTIMALISASI INVESTASI: WUJUDKAN
PEMBANGUNAN NASIONAL MELALUI DANA PENSIUN SEBAGAI
SOLUSI PERENCANAAN KEUANGAN MASA DEPAN**

Dwi Lestari

Manajemen, Universitas MH Thamrin Jl. Bangka Raya, Jakarta Selatan, 12730

*)email korespondensi: dlestari122004@gmail.com

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

ABSTRAK

Manusia adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan nasional. Sebagai subjek, manusia mengabdikan sesuai dengan profesinya masing-masing sebagai upaya dalam mengisi kemerdekaan. Sementara itu, sebagai objek manusia memperoleh hak untuk mendapatkan jaminan pada hari tua. Dalam mengimplementasikan jaminan hari tua tersebut, Indonesia membutuhkan penghimpun dan pengelola dana yakni instansi atau badan pemerintahan yang disebut Dana Pensiun¹. Dana Pensiun adalah sarana investasi² yang dilakukan dengan penghimpun dana untuk meningkatkan peran serta sumber daya manusia suatu negara dan menjaga pembangunan nasional yang berkelanjutan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua orang memiliki kesadaran terkait pentingnya menyiapkan dana pensiun. Dalam hal ini, tentunya tujuan kita sebagai masyarakat perlu meningkatkan edukasi dan literasi untuk mendorong kesadaran tersebut. Untuk itu penelitian ini ditunjukkan dengan subjek penelitian adalah masyarakat usia produktif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dengan observasi hasil survei. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan korelasi edukasi dan literasi pentingnya dana pensiun ditengah ketidakpastian global dengan kinerja investasi dana pensiun.

Kata Kunci: Dana Pensiun; investasi

1. PENDAHULUAN

Dana Pensiun merupakan salah satu instrumen yang berfungsi sebagai upaya stabilisasi pasar modal. Namun keberadaannya di Indonesia, masih belum efektif menjalankan fungsinya sebagai stabilitator. Adapun yang menjadi indikasi adalah

jumlah kekayaan kurang dari kapitalisasi Bursa Efek Indonesia. Sehingga membuka peluang untuk mengembangkan industri dana pensiun menjadi instrumen investasi yang signifikan. Terlebih lagi masih dibutuhkan upaya pengembangan, khususnya oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai sarana utama sekaligus sebagai fasilitator promosi dan edukasi bagi masyarakat terkait pentingnya dana pensiun. Salah satu solusi yang dapat diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni dengan Menyusun regulasi sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan industri. Namun tidak ada salahnya sebagai warga negara yang berdaulat kita mampu membangun kesadaran tersebut secara mandiri melalui literasi, dan dikembangkan lagi melalui implementasi dan sinergi antara masyarakat itu sendiri dan juga peran dari pihak terkait.

Dalam pengelolaan dana pensiun di Indonesia, masih di dominasi peran pemberi kerja, dewan pengawas, dan pengurus dana pensiun. Hal ini tentu saja berperan untuk mereduksi kepentingan terhadap peserta dana pensiun. Adapun hal utama yang melatarbelakangi penulisan ini adalah rendahnya literasi dan edukasi masyarakat terkait dengan investasi khususnya investasi dana pensiun sebagai bentuk jaminan hari tua. Disamping itu, ada beberapa latar belakang lainnya yang menjadi dasar pemikiran saya menyusun penulisan, antara lain:

- 1) Meluasnya sektor komoditas yang dihilirisasi, hal ini mendukung pertumbuhan sektor manufaktur yang kemudian berpeluang membuka penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak, sebagai subjek pembangunan nasional, maka tenaga kerja sektor terkait juga perlu diberikan jaminan hari tua atau pensiun yang memadai.

- 2) Cita-cita Indonesia untuk menjadi negara maju pada tahun 2045, yang diikuti dengan adanya peluang bonus demografi, yang mana usia produktif akan lebih banyak dibandingkan dengan usia non-produktif, sehingga industri Dana Pensiun berpotensi menjadi instrumen yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang kesiapan pensiun bagi usia produktif yang mendominasi.
- 3) Menurunnya kinerja investasi dana pensiun secara terus-menerus dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data statistik IKNB OJK.

		2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROI (R)	DPPK-PPMP	7,96%	8,28%	7,93%	6,89%	7,22%	6,59%
	DPPK-PPIP	7,43%	8,69%	6,99%	6,05%	6,43%	6,37%
	DPLK	6,21%	6,37%	7,41%	6,09%	5,84%	4,82%
ROI (R+U)	DPPK-PPMP	11,47%	3,30%	8,87%	9,50%	6,92%	6,45%
	DPPK-PPIP	11,53%	4,32%	7,39%	6,17%	6,01%	7,32%
	DPLK	8,42%	4,16%	8,22%	8,88%	4,65%	3,45%

Sumber: Statistik IKNB OJK

Dari latar belakang yang saya paparkan di atas, tentunya ada tujuan yang saya harapkan dari penyusunan penelitian terkait, antara lain:

- 1) Membangun kesadaran masyarakat terkait dengan peran penting dana pensiun melalui literasi dan edukasi hasil penelitian sebagai andil dan perwujudan tridharma mahasiswa perguruan tinggi.

- 2) Meningkatkan ketertarikan investasi dana pensiun sebagai bentuk optimalisasi dan solusi yang cerdas untuk masa depan. Memproyeksikan bagaimana pengelolaan dana pensiun sebagai sarana investasi yang terpercaya

2. LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Dana Pensiun

Berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 tentang dana pensiun, dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pension. Dana Pensiun dapat dikelola oleh pemberi kerja atau oleh lembaga keuangan seperti bank dan asuransi.

2.2 Aspek Dana Pensiun

Dari kepentingan perusahaan atau pemberi kerja penyelenggaraan program pension memiliki dua aspek. Aspek strategis pertama ditinjau dari sisi ekonomis. Aspek Ekonomis ini meliputi loyalitas dan kompetisi pasar tenaga kerja. Dengan diselenggarakannya program dana pensiun, karyawan diharapkan memiliki loyalitas dan dedikasi tinggi terhadap perusahaan. Selain itu, diharapkan perusahaan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam mendapatkan karyawan yang berkualitas dan profesional di pasaran tenaga kerja. Dana pensiun dapat menjadi salah satu strategi perusahaan dalam mengembangkan bisnis mereka dari sisi tenaga kerjanya. Adapun aspek strategis yang kedua dapat ditinjau dari sisi sosial. Aspek sosial ini merupakan kewajiban moral perusahaan. Perusahaan pemberi kerja berkewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia

pensiun atau punakarya. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial tidak hanya pada saat karyawannya masih aktif bekerja, tetapi juga pada saat karyawan tersebut tidak lagi bekerja atau meninggal dunia.

2.3 Metode Pembiayaan Program Pensiun

Dalam memperhitungkan biaya untuk penyelenggaraan program pensiun selalu dihadapkan pada masalah jumlah iuran yang perlu ditetapkan. Untuk menetapkan jumlah iuran tersebut, beberapa factor yang perlu dipertimbangkan antara lain:

- a. Besarnya nilai manfaat atau benefit.
- b. Usia rata-rata pekerja.
- c. Skala gaji pemisahan yang bersangkutan.
- d. Jumlah masa kerja.

Berkaitan dengan variable-variabel yang perlu dipertimbangkan tersebut, sangat sulit untuk menentukan besarnya biaya suatu program tanpa mengetahui data-data yang ada.

2.4 Jenis Program Pensiun

Pada umumnya, program pensiun yang dipakai diperusahaan bagi pekerja ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Program Pensiun Manfaat Pasti
- 2) Program Pensiun Iuran Pasti

2.5 Program Pensiun Manfaat Pasti

Program pensiun manfaat pasti atau *defined benefit plan* memberikan formula tertentu atas manfaat yang akan diterima karyawan pada saat mencapai usia pensiun, dimana pada umumnya iuran pemberi kerja lebih besar daripada iuran pekerja. Adapun formula yang digunakan untuk menentukan besarnya manfaat pensiun antara lain:

a) *Career Average Earnings*

Konsep ini kurang familiar untuk industry menengah dan besar karena memberikan hasil akhir perhitungan yang kurang memuaskan bagi peserta. Formula ini sangat bergantung terhadap kenaikan laju inflasi dimana dalam perhitungannya didasarkan pada persentase tertentu terhadap masa kerja dan gaji rata-rata selama masa berkarir sebagai berikut:

$$\text{Manfaat Pensiun} = 2,5\% \times \text{past service} \times \text{career average earnings}$$

b) *Final Earning Pension Plan*

Formula ini dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji terakhir pada saat mencapai maksimum dengan formula perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Manfaat Pensiun} = 2,5\% \times \text{past service} \times \text{final earnings}$$

c) *Final Average Earning*

Formula ini hamper sama dengan *Final Earning Pension Plan*, yang membedakan adalah perhitungannya didasarkan pada rata-rata gaji beberapa tahun terakhir saja, sehingga perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Manfaat Pensiun} = 2,5\% \times \text{past service} \times \text{final average earnings}$$

d) *Flat Benefit*

Manfaat pensiun dengan formula ini didasarkan pada jumlah uang tertentu.

Untuk setiap tahun masa kerja, ditetapkan nilai manfaat pensiun untuk semua pekerja yang pensiun setelah memenuhi masa kerja minimum.

Program pensiun manfaat pasti atau *defined benefit plan*, memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- 1) Lebih menekankan pada hasil akhir.
- 2) Manfaat pensiun ditentukan terlebih dahulu, mengingat manfaat berhubungan langsung dengan gaji pekerja.
- 3) Program pensiun manfaat pasti dapat mengakomodasi masa kerja yang telah dilalui pekerja jika program dilaksanakan jauh setelah perusahaan berjalan.
- 4) Pekerja lebih dapat menentukan besarnya manfaat yang akan diterima pada saat mencapai usia pensiun.

Adapun kelemahan program pensiun manfaat pasti antara lain:

- 1) Perusahaan menanggung risiko apabila terdapat kekurangan karena hasil investasi tidak mencukupi.
- 2) Relatif lebih sulit untuk diadministrasikan.

2.6 Program Pensiun Iuran Pasti

Program Pensiun Iuran Pasti atau *benefit contribution pension plan* adalah program pensiun yang menetapkan besarnya iuran pekerja dan perusahaan pemberi kerja. Sedangkan benefit yang diterima dihitung berdasarkan

akumulasi iuran, ditambah dengan hasil pengembangan atau investasi. Adapun program pensiun ini dibedakan menjadi 3 macam, antara lain:

a. *Money Purchase Plan*

Program ini menetapkan jumlah iuran yang dibayarkan pekerja dan pemberi kerja, bukan didasarkan pada perhitungan manfaat pensiun sebagaimana program pensiun manfaat pasti. Iuran dibukukan pada masing-masing rekening peserta (*individual account*) beserta akumulasi hasil pengembangannya. Manfaat yang dibayarkan adalah jumlah tersebut. Jumlah iuran dengan hasil pengembangan investasinya sampai masa pensiun digunakan untuk membeli anuitas untuk pembayaran pensiun.

b. *Profit Sharing Plan*

Program pensiun ini sumber pembiayaannya berasal dari persentase tertentu dari keuntungan perusahaan sebelum pajak, karena iuran diambil dari laba perusahaan. Oleh karena itu, setiap tahunnya akan senantiasa berubah setiap tahun sesuai dengan laba perusahaan. Total iuran pemberi kerja menurut program pensiunan *profit sharing* ini biasanya dikorelasikan dengan laba perusahaan dengan perhitungan.

Manfaat Pensiun = $2,5\% \times$ laba kotor setelah dipotong cadangan 10% dari total ekuitas atau modal

c. *Saving Plan*

Dalam program pensiun *saving plan*, pekerjalah yang menentukan iuran pensiun.

Sebagaimana program pensiun manfaat pasti, program pensiun iuran pasti juga memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Pendanaan dari perusahaan lebih dapat diperhitungkan atau diperkirakan.
- 2) Pekerja dapat memperhitungkan besarnya iuran yang dilakukan setiap tahunnya.
- 3) Lebih mudah diadministrasikan.

Adapun kelemahannya antara lain:

- 1) Penghasilan pada saat mencapai pensiun sulit diperkirakan.
- 2) Pekerja menanggung risiko atas ketidakberhasilan investasi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data dan Pengukuran

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi tingkat literasi dan edukasi masyarakat terkait dengan instrumen investasi dana pensiun sebagaimana korelasinya dengan peningkatan produktivitas kerja, hingga jaminan hari tua khususnya dalam menyikapi peluang yang dimiliki Indonesia, sekaligus sebagai implementasi dan fokus manusia sebagai objek prioritas pembangunan nasional dengan peningkatan kesejahteraan dan mandiri finansial pada masa pensiun. Subjek penelitian ini adalah masyarakat umum dengan rentang usia 16 hingga 50 tahun, sebanyak 16 orang. Yang mana subjek ini secara teknik membantu pengumpulan data melalui menjadi sukarelaannya menjadi responden untuk mengisi survei secara integritas. Disamping hal tersebut,

rentang usia subjek penelitian ini juga sebagai pembanding dan juga penilaian optimalisasi dana pensiun sebagai sarana investasi masa depan dari dua sudut pandang yang berbeda, yakni sumber daya manusia yang sudah bekerja, dan juga sumber daya manusia yang nantinya mengisi usia produktif di masa yang akan datang dan menyikapi peluang yang dimiliki bangsa Indonesia ditengah ketidakpastian global. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif persentase.

3.2 Analisis Data dan Hasil

Dana pensiun adalah peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja, dan menjamin masa pensiun masyarakat. Terlebih lagi di Indonesia sendiri, masyarakat adalah subjek sekaligus objek pembangunan nasional. Fakta yang perlu kita ketahui adalah 29 tahun Indonesia masih menjadi *middle income country*, dimana untuk keluar dari kategori ini perlu adanya pembangunan manusia yang efektif, salah satunya upaya peningkatan perekonomian adalah dengan peralihan dari sektor agrikultural ke sektor industrial (upaya hilirisasi dan manufaktur) yang menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Dengan gambaran tersebut, tentunya harus ada upaya yang diberikan untuk para pekerja agar produktivitas kerja meningkat dan kesejahteraan terjamin. Dana pensiun akan membantu sumber daya manusia suatu negara dalam mencapai peningkatan ekonomi, dan kualitas pembangunan, serta memberikan jaminan hari tua yang erat kaitannya dengan kesejahteraan.

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 87,5% mengetahui istilah dana pensiun, namun hanya 1,3% yang mendapat informasi tersebut melalui lembaga atau instansi pemerintah. Data lain menyebutkan, sebanyak 68,8% menilai bahwa literasi dan edukasi terkait dana pensiun atau instrumen investasi lainnya di Indonesia perlu ditingkatkan lebih lanjut. Dilain sisi, terjadi penurunan kinerja investasi dana pensiun secara terus-menerus dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan data statistic IKNB OJK. Hal ini dapat menjadi evaluasi bahwa dalam pengembangan investasi dana pensiun, masih perlu adanya peran dan sinergi khususnya instansi pemerintah, dalam upaya literasi dan edukasi penyusunan regulasi sesuai kebutuhan dan pengembangan industri dana investasi.

Dalam hal kepercayaan, dari data yang diperoleh sebanyak 50% menyatakan adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik, serta regulasi atau peraturan (kepastian hukum) yang berfungsi melindungi kepentingan masyarakat banyak, terkait investasi khususnya dalam upaya menyiapkan dana pensiun akan mempengaruhi keputusan dan mendorong mereka berinvestasi.

Sama halnya dengan instrumen investasi lainnya, dan pensiun juga memiliki 2 jenis program, yakni Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Iuran Pasti. Dimana keduanya memiliki tingkat risiko dan peluang return yang berbeda. Dari hasil penelitian menunjukkan 31,3% yang didominasi usia 24-50 tahun memilih Program Pensiun Manfaat Pasti. Sedangkan 68,7% memilih program iuran pasti dengan rentang usia 16-20 tahun. Artinya dapat disimpulkan, masyarakat yang mendekati masa pensiun cenderung memilih

investasi dengan tingkat risiko rendah, sedangkan orang yang memiliki peluang produktif yang didominasi oleh generasi Z tertarik investasi dengan risiko tinggi dengan return yang lebih tinggi pula.

Sebanyak 62,5% responden optimis dengan target nasional yang dicanangkan, yakni pada tahun 2045, Indonesia bercita-cita menjadi negara maju, dimana prediksinya pada saat itu terjadi juga bonus demografi, yakni usia produktif akan lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. dengan gambaran ini, untuk peningkatan produktivitas kerja dan juga memberikan jaminan dihari tua peran dana pensiun diperlukan.

4. DISKUSI, IMPLIKASI, SIMPULAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

4.1 Diskusi

Pensiun adalah purnatugas adalah seseorang yang sudah tidak bekerja lagi karena usianya sudah lanjut dan harus diberhentikan, ataupun atas permintaan sendiri (pensiun muda). Seseorang yang pensiun biasanya hak atas dana pensiun atau pesangon. Namun dalam pengimplementasiannya secara observasi belum semua sumber daya manusia atau masyarakat sadar peran penting dari dana pensiun yang berguna untuk menjamin kesejahteraan pada masa pensiunnya kelak. Dalam hal ini, tentunya edukasi dan literasi merupakan kunci agar masyarakat dapat memahami peran investasi dana pensiun. Dengan adanya pengetahuan informasi tersebut, maka diharapkan mampu membangun kesadaran masyarakat untuk mendapatkan haknya

sebagai tenaga kerja dan juga sebagai prioritas dalam perwujudan pembangunan nasional. Adanya jaminan hari tua, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja, dalam hal ini tentu saja sejalan dengan peluang yang dimiliki bangsa Indonesia, mulai dari mulai masifnya program hilirisasi berbagai sektor komoditas, yang tentunya membutuhkan modal yang sangat besar. Sedangkan cara memperoleh modal salah satunya adalah melalui penjualan Efek, yang dapat diperoleh dananya melalui memberi peluang kepada masyarakat untuk berinvestasi.

Sehingga apabila semakin banyak investasi yang masuk, maka pendanaan yang didapatkan akan besar dan mendukung peningkatan kinerja dan percepatan hilirisasi. Semakin meningkatnya kinerja dan percepatan hilirisasi, maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Hal ini membentuk sirkulasi yang saling berkaitan dan saling mendukung, yang nantinya imbal baliknya kepada masyarakat itu sendiri melalui investasi yang mereka lakukan, apabila mereka memilih dana pensiun sebagai sarana investasi tentunya mereka mengoptimalkan bagaimana pada masa pensiun mereka mendapatkan hasil dari investasi yang mereka lakukan selama mereka bekerja. Tentunya apabila masyarakat memiliki kemandirian finansial, hal ini akan mendukung perekonomian senantiasa berjalan, karena permintaan dari masyarakat, meskipun sudah pensiun mereka tetap atau bahkan memiliki permintaan akan kebutuhan barang atau jasa, yang tentunya menyumbang pertumbuhan ekonomi suatu negara.

4.2 Implikasi

Beberapa tahun terakhir terjadi penurunan kinerja investasi dana pensiun seiring dengan penurunan tingkat imbal hasil/ kupon instrumen surat utang dan kinerja pasar saham yang cenderung *flat* dalam beberapa tahun terakhir ini, terutama pada saat terjadi pandemi COVID-19 yang terjadi secara global dan membuat perekonomian dunia melambat. Hal ini tentu saja menurunkan minat masyarakat terhadap investasi karena penurunan pendapatan yang mereka peroleh, selain daripada kurangnya edukasi dan literasi yang masih belum efektif. Indikasi kurangnya edukasi dan literasi ini dapat dibuktikan dengan adanya kasus yang belakangan marak terjadi di Indonesia, yakni penipuan berkedok investasi yang dilakukan oleh beberapa oknum tidak bertanggungjawab. Namun, saya optimis bahwasanya investasi yang optimal salah satunya adalah pada instrumen dana pensiun, karena besarnya iuran yang ditetapkan juga cenderung tidak memberatkan peserta, dan juga memberikan *return* dalam kondisi yang sangat krusial, yakni masa pensiun seseorang.

4.3 Simpulan

- 1) Dana pensiun memiliki peran penting dalam pembangunan nasional dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai pekerja, dan sarana peningkatan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja karena terjaminnya hari tua mereka.
- 2) Pemerintah sebagai pemegang tatanan negara harus mampu meningkatkan edukasi, dan literasi masyarakat terkait peran penting investasi, dalam hal ini optimalisasi dana pensiun sebagai jaminan hari tua para pekerja

sehingga mandiri secara finansial dan mencapai pembangunan nasional sumber daya manusia yang berkelanjutan dan sejahtera.

- 3) Industri investasi dana pensiun berpeluang sangat besar dikembangkan di Indonesia terlebih lagi banyak peluang mulai dari peningkatan tenaga kerja pada proses hilirisasi berbagai sektor, hingga perkiraan bonus demografi, namun penurunan kinerja investasinya menjadi catatan bahwasannya perlu adanya regulasi yang mampu meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan masyarakat, dalam hal ini mencakup bagaimana regulasi tersebut dapat melindungi kepentingan masyarakat, terlebih dana pensiun adalah sarana optimalisasi keuangan masa depan dan jaminan hari tua masyarakat atau pekerja.
- 4) Penyesuaian program dana pensiun dengan perkiraan masa pensiun perlu dipertimbangkan oleh pekerja untuk mencapai keberhasilan investasi dana pensiun dan mencapai kesejahteraan di hari tua dan menyesuaikan risiko dengan imbal hasil yang diperoleh.
- 5) Pemulihan ekonomi setelah pandemi menjadi faktor pendorong tim investasi (perusahaan penyelenggara) lebih cermat dalam mengelola investasi agar menghasilkan tingkat ROI (Return of Investment) yang optimal dan stabil dalam jangka panjang setelah beberapa tahun terakhir imbal baliknya sangat rendah, akibat lesunya ekonomi dan pasar modal ketika pandemi COVID-19.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis, antara lain:

- 1) Sulitnya mencari responden yang secara sukarela membantu dalam mengisi formulir dan pengumpulan data penelitian.
- 2) Optimalisasi investasi yang cukup rumit karena setiap instrumen yang dipilih tentunya memberikan risiko yang beragam, disamping itu ketidakpastian global menjadikan pernyataan tidak bersifat relevan.
- 3) Pengetahuan dan sudut pandang penulis yang masih sangat terbatas dan pengalaman yang masih kurang dari satu tahun yang belum mampu secara maksimal dituangkan untuk mendukung data yang tersaji.

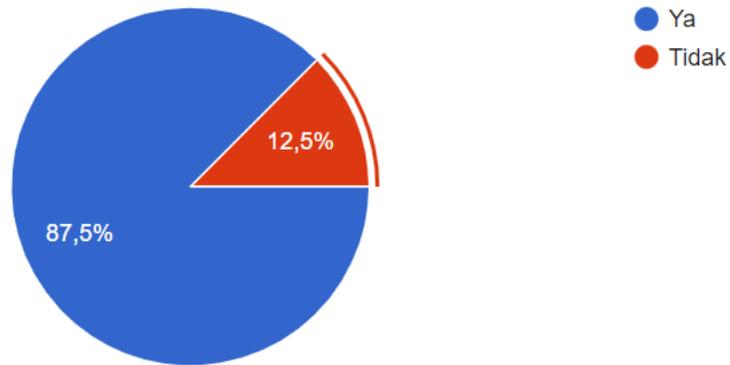
5. DAFTAR PUSTAKA

- Joglo Abang, 2023, *UU 11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Tidak diketahui: Joglo Abang* <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-11-1992-dana-pensiun>
- Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa, 2022, *Definisi Pensiun, Jakarta:Wikipedia* <https://id.wikipedia.org/wiki/Pensiun>
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017, *Pengelolaan Investasi, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan* <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx>
- Pusat Data dan Analisis Tempo, 2020, *Kebijakan Pemerintah Mengelola Dana Pensiun, Jakarta: www.datatempo.co*
- Sapta Hari,Bayu, 2021, *Mengenal dan Memahami Perusahaan Dana Pensiun, Jakarta Barat: Multi Kreasi Satu Delapan*
- Statistik IKNB OJK, 2023, *Statistik Dana Pensiun, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan* <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/dana-pensiun/Default.aspx>

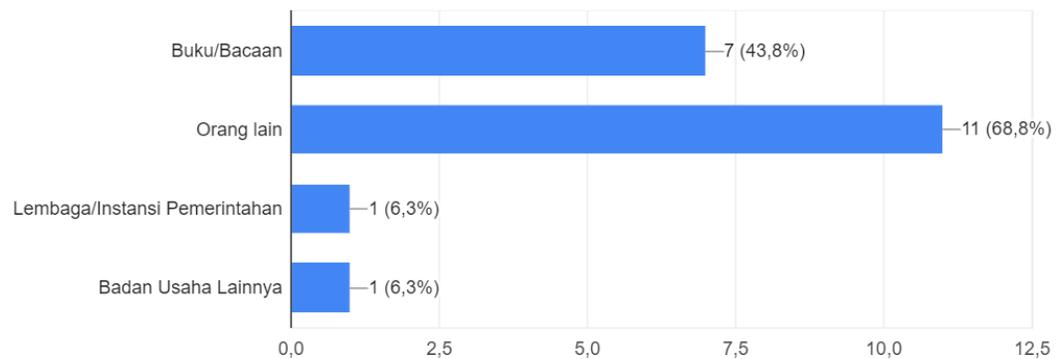
6. LAMPIRAN

Etika pertanyaan dalam survei literasi masyarakat terkait dana pensiun, antara lain:

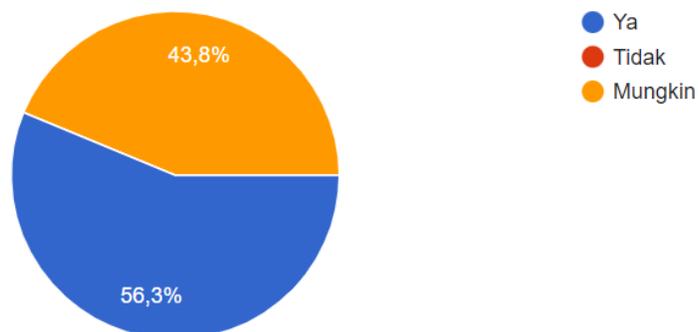
1) Apakah anda pernah mendengar atau mengetahui apa itu Dana Pensiun?



2) Jika ya, darimana anda mendapatkan informasi terkait Dana Pensiun?

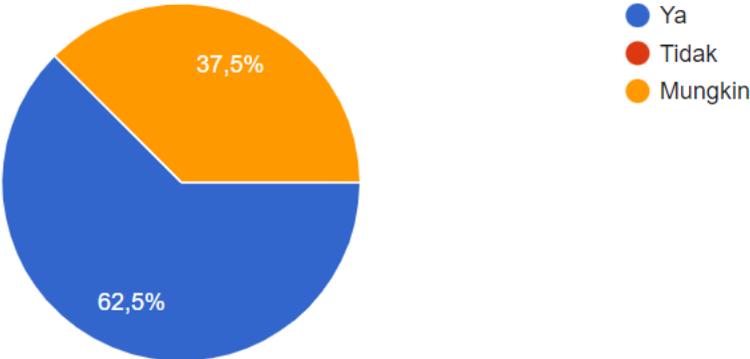


3) Apakah menurut anda Dana Pensiun memiliki peran yang penting untuk menjamin Sumber Daya Manusia suatu negara?

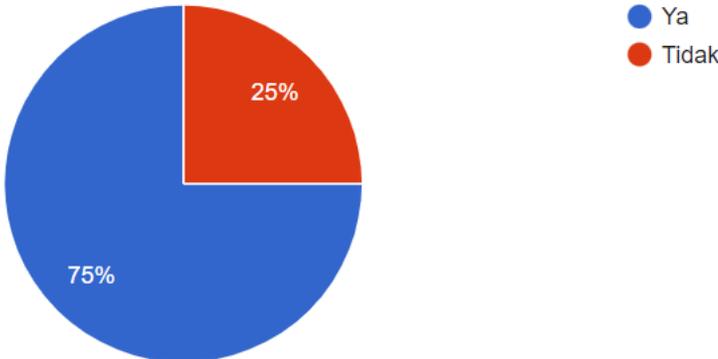


4) Menurut anda, mengapa Dana Pensiun memiliki peranan yang penting?
 (jawaban bervariasi, namun pada umumnya mereka memberikan opini bahwasanya dana pensiun penting sebagai sumber keuangan ketika telah mencapai usia pensiun)

5) Apakah dengan adanya Dana Pensiun, produktivitas kerja akan meningkat?



6) Apakah anda mengetahui bahwasannya dalam pengelolaannya , Dana Pensiun adalah salah satu sarana berinvestasi?

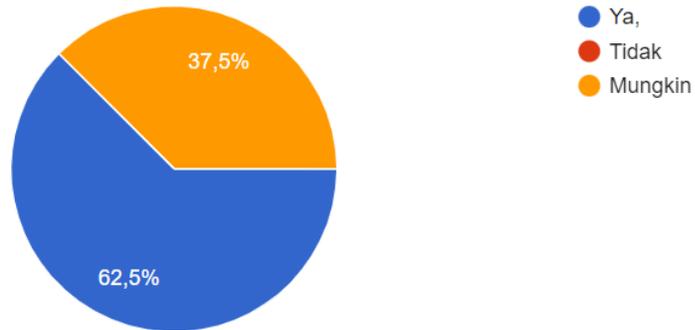


7) Jika ditempat anda kerja saat ini/kemudian, menyediakan program pensiun manakah yang akan anda pilih?



- Program Pensiun Manfaat Pasti, memberikan formula tertentu atas manfaat yang akan diterima karyawan pada saat mencapai usia pensiun, dimana pada umumnya iuran pemberi kerja lebih besar daripada iuran pekerja
- Program Pensiun Iuran Pasti, menetapkan besaran iuran pekerja dan pemberi kerja, dengan manfaat yang akan diterima pekerja dihitung berdasarkan akumulasi iuran, ditamba...

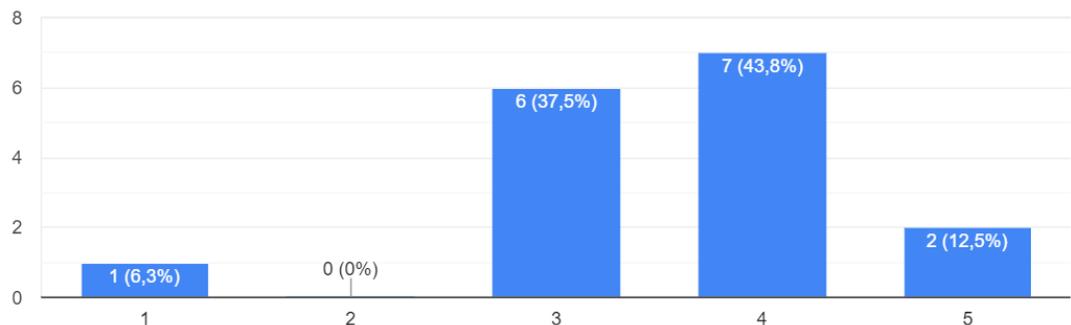
8) Tahun 2045, Indonesia bercita-cita menjadi negara maju, dimana prediksinya pada saat itu terjadi juga bonus demografi, yakni usia produktif akan lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif. dengan gambaran ini, untuk peningkatan produktivitas kerja dan juga memberikan jaminan dihari tua peran Dana Pensiun diperlukan?



9) Apakah literasi dan edukasi terkait Dana Pensiun atau intrumen investasi lainnya di Indonesia sudah cukup memadai, apakah perlu ditingkatkan lagi?



10) Seberapa anda percaya bahwasanya investasi baik dalam bentuk dana pensiun, atau instrumen lainnya?



11) Jika ada pengetahuan dan pemahaman yang baik, serta regulasi atau peraturan (kepastian hukum) yang berfungsi melindungi kepentingan masyarakat banyak, terkait Investasi khususnya dalam upaya menyiapkan Dana Pensiun, apakah akan mempengaruhi keputusan anda ?

